

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta rumus-rumus untuk mengolah data yang diperoleh.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Jadi, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat. Penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya dalam penelitian Tindakan kelas, dipertegas oleh Rochiati (dalam kuandar, 2008:47) menyatakan bahwa 'penelitian Tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang di kumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, dimana peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Sedangkan, yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Moleong

(2007:6) 'penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif dengan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi dan melalui analisis komparasi sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.

B. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2013: 3) menyatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih metode ini dikarenakan data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan

dengan kata-kata atau tulisan tanpa menggunakan hitungan atau statistik.

Penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan, dalam hal ini model pembelajaran Jigsaw digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau tahun pelajaran 2021/2022.

2. Bentuk Penelitian

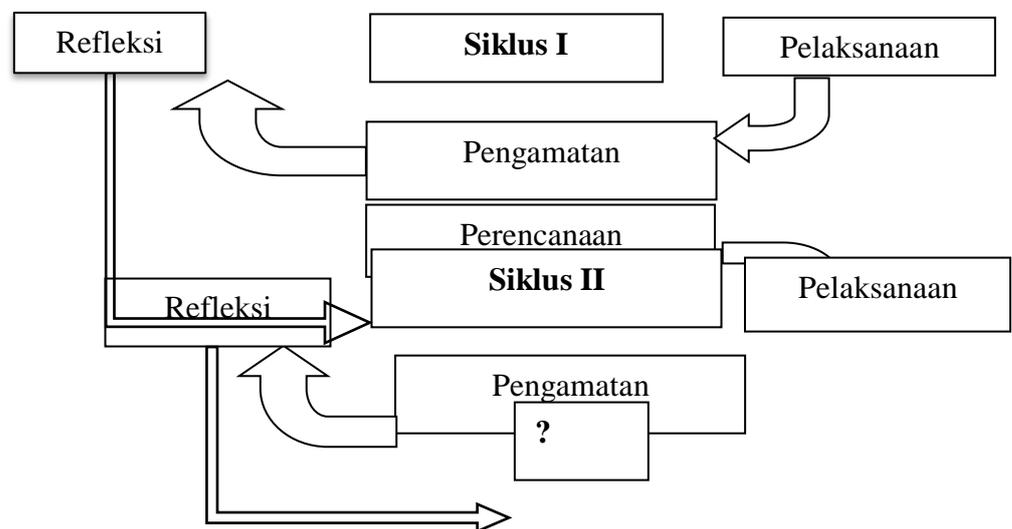
Bentuk penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam

rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi - informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.



Bagan PTK

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas menurut Salahudin (2015: 24) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau pratisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pemnelajaran dikelas secara efektif dan efesien serta professional.

Menurut Supardi (2015: 104) PTK merupakan penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan di rasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada yang beranggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting menurut Suhardjono (2014: 108) yaitu bahwa problema yang akan diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dihadapi di kelas. Karakteristik selanjutnya dapat dilihat dari bentuk penelitian itu sendiri, Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses

belajar mengajar dikelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan didalam kelas yang juga sering disebut penelitian kelas.

Menurut Sukardi (2013: 20) Karakteristik adalah ciri utama yang membedakan penelitian Tindakan kelas dengan berbagai jenis penelitian lainnya, yaitu:

- 1) Problem yang di pecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan (treatment) yang berupa Tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya, kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya Langkah berpikir reflektif (*reflektive thinking*) dari peneliti baik sesudah maupun sebelum Tindakan. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan retropeksi atau evaluasi Kembali terhadap Tindakan yang telah diberikan dan diaplikasikan yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat *treatment* atau Tindakan.

- 5) Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, diantara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek materi yang di teliti. Pada Langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang di akibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
- 6) Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Adapun Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan Tindakan merupakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana Tindakan tersebut di lakukan.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan Tindakan kelas.

- c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan pengamat Bersama-sama pada saat Tindakan sering dilakukan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan

Tindakan yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan Kembali apa yang sudah terjadi. Tahapan ini untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan atau observasi Tindakan. Untuk memperjelas fase-fase dalam PTK, Kemmis dan Targant menggambarannya dalam siklus sebagaimana tampak pada gambar berikut:

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto dkk, (2014: 207-208). Ada tiga manfaat yaitu;

1. Inovasi Pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

e. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama menurut Arikunto (2014:60) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Ptk bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalismenya

Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Rencana penelitian tindakan kelas dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Ketungau yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap

1. (Siklus I), yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
 - a. Perencanaan

Rencana penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 Minggu ke-2. Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Rencana persiapan pembelajaran (RPP).

- 2) Kelas yang digunakan ialah kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau dengan jumlah 23 Siswa.
- 3) Pokok bahasan atau konsep adalah mengenai keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan subtema 1 indahny kebersamaan.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan scenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Karena pada tahap ini, tahap dimana peneliti melaksanakan penelitian melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus di rancang sebaik mungkin, alat dan media pembelajaran juga harus di persiapkan dengan baik, agar hasilnya juga baik.

Pembelajaran dengan model Jigsaw adalah pembelajaran berkelompok yang mengoptimalkan peran siswa sebagai individu dalam kelompok diskusi melalui pembagian-pembagian kelompok.

Kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau di bagi ke dalam 4 kelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang) sub pokok bahasan adalah mengenai keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

- Kelompok 1: Gaya Gesek
 - Kelompok 2: Gaya Magnet
 - Kelompok 3: Gaya Pegas
 - Kelompok 4: Gaya Listrik
- b. Setiap kelompok di bagi menjadi kelompok ahli. Setiap kelompok ahli bertugas untuk menjelaskan masing-masing materi yang mereka dapatkan.
- c. Setelah diskusi tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- d. tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- c. Evaluasi
1. Mengevaluasi kognitif siswa dengan cara memberikan post test dalam bentuk pertanyaan kuis dan pertanyaan objektif.
 2. Pada saat pembelajaran, peneliti menggunakan penilaian individual dan kelompok yang mengacu pada ranah kognitif dan afektif.
 3. Semua kegiatan PTK di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau diobservasi, dianalisis, dan direkam peneliti sebagai tindak lanjut untuk mendapatkan gambaran hasil

tindakan serta sebagai bahan refleksi pada siklus selanjutnya.

2. (Siklus II)

a. Perencanaan

Rencana penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 Minggu ke-2

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Rencana persiapan pembelajaran (RPP).
2. Kelas yang digunakan ialah kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau dengan jumlah 23 Siswa.
3. Pokok bahasan atau konsep adalah mengenai bersyukur atas keberagaman, subtema 1 indahny kebersamaan.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan scenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Karena pada tahap ini, tahap dimana peneliti melaksanakan penelitian melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus di rancang sebaik mungkin, alat dan media pembelajaran juga harus di persiapkan dengan baik, agar hasilnya juga baik.

Pembelajaran dengan model Jigsaw adalah pembelajaran berkelompok yang mengoptimalkan peran siswa sebagai individu dalam kelompok diskusi melalui pembagian-pembagian kelompok.

Kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau di bagi ke dalam 4 kelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang) sub pokok bahasan adalah bersyukur atas keberagaman.
 - Kelompok 1: Jumlah suku bangsa di Indonesia
 - Kelompok 2: Faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia
 - Kelompok 3: Sikap-sikap toleransi
 - Kelompok 4: Letak Negara Indonesia yang strategis
- b. Setiap kelompok di bagi menjadi kelompok ahli. Setiap kelompok ahli bertugas untuk menjelaskan masing-masing materi yang mereka dapatkan.
- c. Setelah diskusi tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- d. tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

c. Evaluasi

1. Mengevaluasi kognitif siswa dengan cara memberikan post test dalam bentuk pertanyaan kuis dan pertanyaan objektif.
2. Pada saat pembelajaran, peneliti menggunakan penilaian individual dan kelompok yang mengacu pada ranah kognitif dan afektif.
3. Semua kegiatan PTK di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau diobservasi, dianalisis, dan direkam peneliti sebagai tindak lanjut untuk mendapatkan gambaran hasil tindakan serta sebagai bahan refleksi pada siklus selanjutnya.

C. Subjek, objek dan Waktu penelitian

a. Subjek

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau yang berjumlah 23 orang siswa

b. Objek

Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa Kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022.

c. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Tempat penelitian di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau, alasan pemilihan tempat penelitian ini karena terjadi permasalahan mengenai proses

belajar di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau serta belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang yang terdiri dari 23 siswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan di terapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran tematik.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah SDN 01 Nanga Ketungau. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Observasi dilakukan peneliti dan di bantu observer lain yaitu guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kesan siswa setelah proses belajar mengajar dikelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran tematik di kelas IV serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru (wali kelas) untuk

memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian.

3. Soal Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, dan catatan bersejarah lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Soal tes, menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa

2. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
3. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
4. Diskusi, menggunakan lembar hasil pengamatan

F. Keabsahan Data

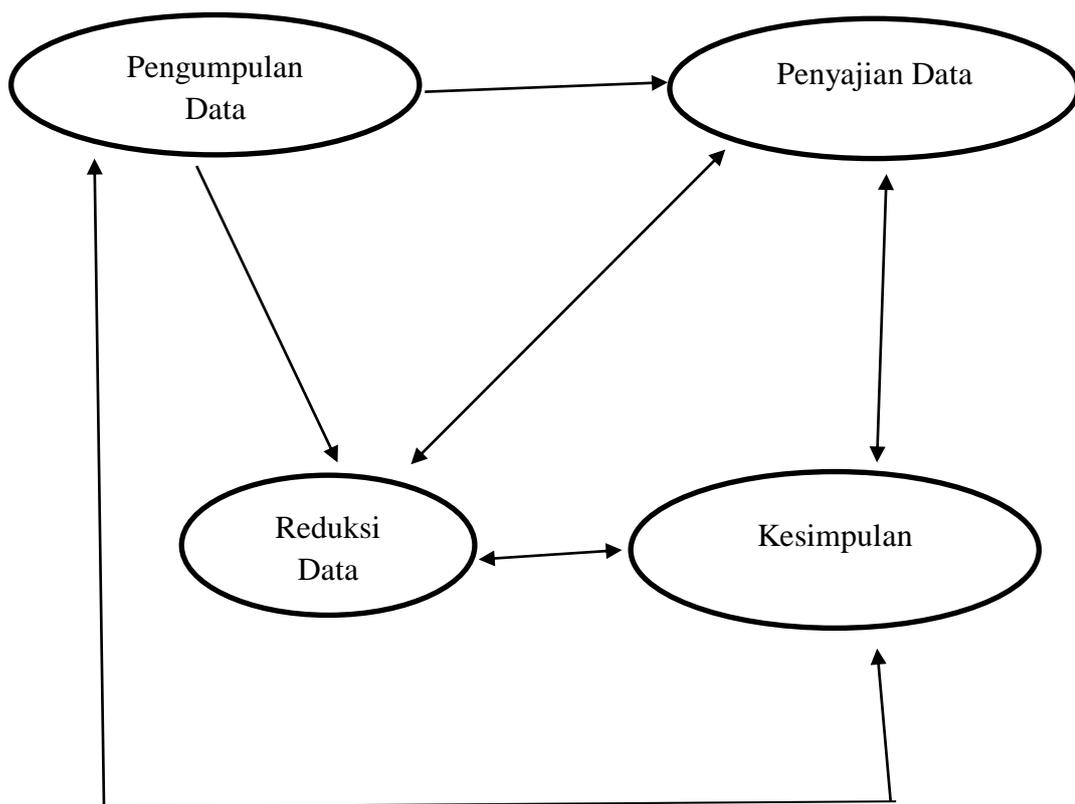
Dalam penulisan penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data. Sugiyono (2014 :270) menyatakan bahwa “Teknik Triangulasi berarti penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Peneliti menggunakan lembar observasi, tes, lembar wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, cara peneliti menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan menganalisis hasil observasi, dan hasil soal tes dengan melihat perolehan masing-masing data.

Metode analisis yang dipakai adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada pengambilan data berlangsung sehingga setelah pengumpulan data, saat perlakuan/tindakan peneliti dengan cepat akan melakukan analisis. Bila jawaban atau perilaku yang diamati

belum sesuai yang diharapkan, maka peneliti dapat melakukan pengulangan dan siklus agar data yang diperoleh benar-benar credible Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246).



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

- Data Collection (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang di lakukan.

- Reduksi data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari SDN 01 Nanga Ketungau. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode Jigsaw dan sesudah menggunakan metode Jigsaw. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

- Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.